

**PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP NIAT BELI BIBIT BERSERTIFIKAT
PADA PERKEBUNAN RAKYAT DENGAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR*
(TPB) STUDI KASUS PADA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN
RAYA KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN)**

***THE EFFECT OF PERCEIVED RISK ON INTENTION TO BUY CERTIFIED SEEDS
IN SMALLHOLDER PLANTATIONS WITH THEORY OF PLANNED BEHAVIOR
(TPB) CASE STUDY ON OIL PALM FARMERS IN RAYA KAHEAN DISTRICT,
SIMALUNGUN REGENCY)***

**Tiara Sastika Damanik^{1*}, Abednego Suranta Karo Sekali²,
Robert Tua Siregar³, dan Syaifuddin**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Agroteknologi, Universitas Prima Indonesia
Jl. Danau Singkarak Sei Agul, Medan Barat, Medan, Sumatera Utara, 20117|
tiaradamanik21@gmail.com

ABSTRAK

Agribisnis kelapa sawit berperan penting dan strategis untuk mengembangkan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia untuk dapat merealisasikan pertumbuhan ekonominya sehingga peningkatan produksi per hektar yang dikembangkan secara berkelanjutan menjadi isu penting dan harus dipikirkan dengan sangat serius melalui optimalisasi sumberdaya dan inovasi pertanian seperti benih, pupuk, dan herbisida. Penelitian ini membahas salah satu inovasi pertanian yang penting untuk diadopsi petani pada konteks kelapa sawit adalah varietas unggul kelapa sawit Tenera. Pemilihan bibit yang tidak tepat akan membawa risiko yang sangat besar di kemudian hari bagi produktivitas tanaman sawit yang akan menyebabkan kerugian bagi petani baik itu kerugian dari segi waktu, dana, dan tenaga. Hal ini baru bisa diketahui setelah tanaman memasuki masa menghasilkan (TM). Bibit berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit. Maka dari itu petani didorong untuk menggunakan bibit bersertifikat agar dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap niat beli bibit bersertifikat pada perkebunan rakyat dengan *theory of planned behaviour* (TPB) studi kasus pada petani kelapa sawit di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah SEM-PLS (*Structural Equation Modeling*). Kesimpulan penelitian antara lain persepsi risiko berpengaruh positif terhadap Niat Beli. Sikap tidak berpengaruh positif terhadap Niat Beli. Norma Subjektif tidak berpengaruh positif terhadap Niat Beli dan persepsi kontrol berperilaku tidak berpengaruh positif terhadap Niat Beli.

Kata Kunci : Persepsi Risiko, SEM-PLS, TPB, Niat Beli

ABSTRACT

Oil palm agribusiness plays an important and strategic role to develop the economy of developing countries such as Indonesia to be able to realize its economic growth so that increasing production per hectare developed sustainably becomes an important issue and must be considered very seriously through the optimization of agricultural resources and innovations such as seeds, fertilizers, and herbicides. This research discusses one of the important agricultural innovations to be adopted by farmers in the context of oil palm is the superior variety of Tenera oil palm. Improper seed selection will bring enormous risks in the future for the productivity of oil palm crops which will cause losses for farmers in terms of time, money, and energy. High quality seedlings are needed to increase oil palm productivity.

This study aims to analyze the effect of risk perception on the purchase intention of certified seedlings on smallholder plantations with the theory of planned behavior (TPB) case study on oil palm farmers in raya kahean subdistrict, simalungun district). The method used for this research is SEM-PLS (Structural Equation Modeling). The conclusions of the study include Perception of risk has a significant effect on Purchase Intention. Attitude, perceived Behavioral Control and Subjective Norms has no significant effect on Purchase Intention

Keywords: Risk Perception, SEM-PLS, TPB, Purchase Intention

Pendahuluan:

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling produktif di dunia apabila dibandingkan dengan jenis tanaman penghasil minyak nabati lainnya seperti kanola, kelapa, kedelai, dan bunga matahari. Agribisnis kelapa sawit berperan penting dan strategis untuk mengembangkan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia untuk dapat merealisasikan pertumbuhan ekonominya sehingga peningkatan produksi per hektar yang dikembangkan secara berkelanjutan menjadi isu penting dan harus dipikirkan dengan sangat serius melalui optimalisasi sumberdaya dan inovasi pertanian seperti benih, pupuk, dan herbisida (OECD-FAO, 2021).

Bibit bersertifikat merupakan salah satu bentuk pembangunan pembenihan agar menciptakan produksi yang tinggi sehingga hasil petani di Indonesia lebih meningkat dan perekonomiannya lebih baik dari sebelumnya. Sistem pengawasan mutu, kualitas dan bibit bersertifikat yang handal dapat melindungi keaslian varietas dan kemurnian genetik, baik yang diproduksi oleh produsen maupun yang digunakan oleh konsumen dilapangan agar sesuai dengan standar mutu bibit yang berlaku. Bibit bersertifikat diharapkan menjadi salah satu jaminan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu hasil pertanian yang berdaya saing, dan pada akhirnya bisa berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang menempatkan kelapa sawit sebagai salah satu komoditas unggulan. Banyak petani rakyat yang mennggantungkan

kehidupan mereka pada komoditas kelapa sawit oleh karena itu sebaiknya pemerintah perlu memperhatikan dan memberi bibit bersertifikat dengan kualitas yang tinggi agar petani di Indonesia lebih terjamin dan makmur perekonomiannya dan dari situ juga negara Indonesia dapat meningkatkan devisa negara dan mampu bersaing dengan negara lain.

Adapun faktor yang mempengaruhi niat beli bibit bersertifikat yaitu bibit palsu dengan mutunya yang tidak terjamin sehingga hasil produksi petani tidak bagus dan perekonomiannya belum sejahtera. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dalam upaya menyediakan informasi dengan judul Pengaruh Persepsi Risiko Dengan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) Terhadap Niat Beli Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat Pada Perkebunan Rakyat (Studi Kasus Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam survei ini terdiri dari wawancara tatap muka di mana latar belakang dan topik survei dijelaskan dan responden diminta untuk mengisi kuesioner secara langsung. Penelitian dengan menggunakan metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan jawaban dari petani atas pertanyaan yang mengenai pengukuran dari variabel yang diteliti dan untuk menguji hipotesis. Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap akan dilakukan pemeriksaan dengan cara menjelaskan kembali pertanyaan yang tidak dijawab

tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.

Menurut Ferdinand (2006) jika penelitian bersifat deskriptif, maka umumnya membutuhkan sampel yang besar. Dalam penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Rao Purba (2006) yaitu:

$$N = \frac{z^2}{4(meo)^2}$$

N = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf

signifikansi 5% (1,96) Moe = Margin of error

maksimal (10%) atau 0.1

Maka dari perhitungan rumus di peroleh

$$N = \frac{1,962^2}{4 (0,1)^2}$$

N: 96,04 dibulatkan menjadi 96. Namun dalam penelitian ini menggunakan 100 sampel sebanyak 100 responden.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Metode yang dipilih untuk analisis data adalah metode SEM-PLS (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) yang digunakan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Berikut langkah-langkah menganalisis data menggunakan SmartPLS 3.0.

- a. Pertama, melakukan uji hipotesis dengan mengevaluasi model eksternal (model pengukuran): uji validitas dan uji reliabilitas Uji validitas keakuratan suatu konstruk diperiksa dengan memeriksa validitas konstruk menggunakan metode factor loading dengan memberi bobot pada parameter nilai koefisiennya lebih besar dari >0,5 (Hair *et al.*, 2010; Ghozali, 2008). Selain itu perlu dilakukan pengecekan validitas menggunakan metode validitas konvergen dengan nilai parameter average variance Extracted (AVE) > 0,5

(Jogiyanto dan Abdillah, 2009) kemudian dilakukan uji cross-loading, nilainya harus lebih besar. dari >0,6 (Jogiyanto dan Abdillah, 2009: 60).

- b. Kemudian pada saat melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas konstruk dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Parameter yang digunakan adalah nilai Cronbach Alpha harus lebih besar dari > 0,6 dan Composite Reliability harus lebih besar dari > 0,7. Jika kedua memenuhi syarat maka dapat dikatakan struktur yang digunakan reliabel (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).
- c. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian model struktural (model internal) yang dilakukan sebesar untuk melihat hubungan struktur, nilai signifikansi dan R-squared model penelitian. Nilai R-squared tersebut dapat menunjukkan pengaruh variabel terhadap variabel lain. variabel. Untuk nilai R-squared > 75 maka dapat dikatakan sangat baik/tinggi, 50 sampai 70% dikatakan baik/tinggi, 25 sampai 50% dikatakan sedang/sedang dan < 25% akan menjadi rendah.
- d. Pengujian hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian yang disimpulkan secara logis dari teori (Indriantoro dan Supmo, 2002). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis Partial Least Squares (PLS) 3.0. Pengujian hipotesis dilihat dari nilai koefisien jalur, jika Tstatistics $\geq 1,66$ maka nilai tersebut signifikan pada taraf alpha 10%.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada petani rakyat kelapa sawit yang terletak di Desa Sambosar Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 30 April hingga 20 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan sampel 100 responden, sebagian besar petani. Karena

ingin meningkatkan akurasi petani, sampel lebih besar dari jumlah minimum.

Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan	Kategori	Jumlah
Usia	26-35 tahun	11
	36-45 tahun	19
	46-55 tahun	32
	>56 tahun	38
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Perempuan	26
Tingkat Pendidikan	SD	29
	SMP	21
	SMA	32
	Diploma	5
	Sarjana	13
Pengalaman Dalam Bertani Kelapa Sawit	< 1 tahun	0
	1-5 tahun	28
	6-10 tahun	37
	>10 tahun	35
Luas Lahan	< 1 Hektar	0
	1-2 Hektar	
	3-5 Hektar	57
	> 5 Hektar	31
		12
Tingkat Penghasilan	< Rp 5 juta perbulan	60
	Rp 5-10 juta perbulan	28
	Rp 10-20 juta perbulan	9
	> 20 juta perbulan	3
	Pemilihan Bibit	
		57

Sumber: Hasil Penelitian (data primer diolah), 2023.

Tabel 1. Memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan usia

26-35 tahun berjumlah 11 petani (11%), 36-45 tahun berjumlah 19 petani (19%), 46-55 tahun berjumlah 32 petani (32%), >50 tahun berjumlah 38 petani (38%). Berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki 72 petani (72%) dan perempuan 26 petani (26%). Responden dilihat dari tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah sarjana yaitu 13 petani (13%), diploma yaitu 5 petani (5%), SMA yaitu 32 petani (32%), SMP yaitu 21 petani (21%), SD yaitu 29 petani (29%). Berdasarkan pengalaman dalam bertani kelapa sawit < 1 tahun (0), 1-5 tahun 28 petani (28%), 6-10 tahun 37 petani (37%), > 10 tahun 35 petani (35%). Berdasarkan luas lahan < 1 Hektar (0), 1-2 Hektar 57 petani (57%), 3-5 Hektar 31 petani (31%), > 5 Hektar 12 petani (12%). Berdasarkan < Rp 5 juta perbulan 60 petani (60%), Rp 5-10 juta perbulan 28 petani (28%), Rp 10-20 juta perbulan 9 petani (9%), > 20 juta perbulan 3 petani (3%). Responden penelitian dilihat dari pemilihan bibit, bibit unggul yaitu 45 petani (45%) dan bibit Konvensional 57 petani (57%).

Pengujian Validitas dengan Pendekatan Nilai *Loading Factor*

Model SuzOuter adalah cara untuk menguji seberapa akurat suatu pengukuran. Hal ini melihat berbagai faktor seperti seberapa baik pengukuran yang berbeda berhubungan satu sama lain dan seberapa andal pengukuran tersebut. Ia juga menggunakan nilai yang disebut R2 untuk melihat seberapa baik pengukuran dapat memprediksi sesuatu. Model tersebut ditampilkan dalam perangkat lunak bernama SmartPLS 3. Cronbach's alpha. Nilai R2 juga digunakan sebagai parameter ketepatan prediksi model (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Evaluasi Outer Model (Measurement Model)

Suatu indikator pertanyaan dianggap valid jika nilai loading faktor penambahan >0,5 (Hair *et al*, 2010; Ghazali, 2008). Menurut hasil pengisi loading faktor, variabel Sikap, Persepsi Kontrol Keperilakuan, Norma Subjektif, dan Persepsi Risiko memiliki nilai pengisi faktor >0,5. Oleh karena itu, indikator yang memiliki nilai pengisi faktor >0,5 tidak dieliminasi.

Pengujian Validitas dengan Pendekatan Convergent Validity.

Nilai Average Variance Extract (AVE)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai AVE > 0,5 yaitu sikap 0,760, norma subjektif 0,760, persepsi kontrol perilaku 0,673 dan persepsi risiko 0,703. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut mempunyai validitas konvergen yang baik.

Pengujian Reliabilitas dengan Pendekatan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Reliabilitas komposit dan Cronbach alpha digunakan untuk menilai reliabilitas di nilai. Untuk masing-masing variabel laten, Tabel 6 menunjukkan nilai batasan reliabilitas komposit dan alpha Cronbach. Nilai alpha Cronbach harus lebih dari 0,6, dan nilai batasan reliabilitas komposit harus lebih dari 0,7 (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural diuji untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan lingkaran R model penelitian. Konstruksi dependen uji T dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural digunakan untuk menilai model struktural dengan PLS. Penilaian dimulai dengan melihat lingkaran R untuk setiap variabel laten dependen.

Tabel 2. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Niat Beli (Y)	0,597	0,580

Pada Tabel 2. hasil olah data menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa variabel niat beli, norma subjektif, persepsi kontrol berperilaku dan persepsi risiko mempengaruhi 0,597 atau 59,7%, sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas selesai, pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah Sikap, Persepsi Kontrol Keperilakuan, Norma Subjektif dan Persepsi Risiko mempengaruhi niat beli secara signifikan. Internal model digunakan untuk mengevaluasi model struktural. Evaluasi internal model melibatkan mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter jalan tingkat signifikansinya. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna tentang hubungan antara variabel penelitian. Nilai tersebut signifikan pada alpha 10% atau 0,1 jika T-statistik lebih dari 1,66.

Pengujian Pengaruh Sikap terhadap Niat Beli

Nilai T-Statistic menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan niat beli adalah bernilai signifikan, dengan nilai T-statistic lebih besar dari 1,66, yaitu 0,497, dan nilai signifikansi P kurang dari 0,1, yaitu 0,619. Nilai estimasi sampel awal yang positif, yaitu 0,497, menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan niat beli adalah positif.

Pengujian Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Beli

Nilai T-Statistic menunjukkan

hubungan antara persepsi kontrol perilaku dengan niat beli adalah bernilai signifikan. Nilai *T-statistic* adalah lebih besar dari 1,66, yaitu 0,701, dan nilai signifikansi *P* adalah kurang dari 0,1, yaitu 0,484. Nilai estimasi sampel awal adalah positif, yaitu 0,046. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kontrol terhadap niat beli adalah positif.

Pengujian Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Beli

Nilai *T-Statistic* menunjukkan hubungan Norma Subjektif dengan Niat Beli adalah bernilai signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *T-Statistic* pada gambar 8, yang menunjukkan bahwa *T-statistic* berada di atas 1,66, yaitu 2,878, dan nilai signifikansi *P* adalah kurang dari 0,1, yaitu 0,369. Nilai estimasi awal sampel adalah positif.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Niat Beli

Nilai *T-Statistic* menunjukkan hubungan Persepsi Risiko dengan Niat Beli adalah bernilai signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *T-Statistic* pada gambar 8, dengan nilai *T-statistic* sebesar 5,870, atau di atas 1,66, dan nilai signifikansi *P* adalah kurang dari 0,1 yaitu 0,000. Nilai estimasi awal sampel adalah positif.

Pengaruh Sikap terhadap Niat Beli

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak karena konstruk sikap tidak berpengaruh dan signifikan terhadap niat untuk membeli bibit Tenera. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap optimistis petani juga memengaruhi pembelian bibit Tenera. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih suka menanam bibit Tenera di tanah mereka daripada bibit lainnya, dan kebanyakan petani menggunakan bibit bersertifikat. Orang-orang berpendapat bahwa meskipun harganya lebih mahal, bibit ini dapat menghasilkan lebih banyak produk daripada bibit lain yang murah

tetapi tidak berkualitas. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 60% petani menyatakan menggunakan bibit unggul akan meningkatkan produktivitas. Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Ardani (2016) serta Balquest *et al.* (2017) yang menemukan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat beli.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Beli

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak karena konstruk Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh dan signifikan terhadap niat untuk membeli bibit Tenera. Hasil menunjukkan bahwa kontrol perilaku sangat membantu petani dalam memutuskan apakah mereka harus membeli atau menanam bibit Tenera. 75% petani menyatakan bahwa mereka tidak mudah mendapatkan bibit unggul, karena mereka sulit mendapatkan surat bibit unggul tersebut. Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Huda *et al.* (2012) menyatakan bahwa kontrol perilaku memiliki sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel niat.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Beli

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, hipotesis H3 dalam penelitian ini ditolak karena konstruk norma subjektif tidak berpengaruh dan signifikan terhadap niat untuk membeli bibit Tenera. Teori TPB menjelaskan hal ini. Orang-orang di sekitar petani tidak mempengaruhi niat mereka. Masih ada petani sawit di lingkungan mereka yang tidak menanam bibit unggul karena harga bibit unggul dan bibit biasa sama, padahal harga bibit unggul sangatlah mahal. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh George (2014) menyatakan bahwa norma subjektif tidak

mempengaruhi keputusan pembelian secara signifikan .

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Niat Beli

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, hipotesis H4 dalam penelitian ini diterima karena Persepsi Risiko berpengaruh dan signifikan terhadap niat beli. Petani mengatakan bahwa 78% sangat besar keinginan petani untuk menggunakan bibit unggul kelapa sawit pada kegiatan pertanian mereka. sangat membantu karena mereka sudah merasakan manfaatnya, yaitu dapat meningkatkan hasil produksi mereka. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Jordan *et al.* (2018), Pelaez *et al.* (2019), Yu *et al.* (2018), Putra *et al.* (2016), Bhatti & Ur Rehman (2020), Milan *et al.* (2015), bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beli.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis dan diskusi yang dilakukan dalam penelitian ini, data dianalisis dan diuji sesuai dengan justifikasi teoritis, maka peneliti mengambil kesimpulan: Sikap petani tidak memengaruhi niat untuk membeli bibit bersertifikat, Norma subjektive tidak memengaruhi niat untuk membeli bibit bersertifikat, Persepsi Kontrol Keperilakuan tidak memengaruhi niat untuk membeli bibit bersertifikat san Persepsi Risiko mempengaruhi niat untuk membeli bibit bersertifikat.

Saran

Penelitian lebih lanjut diperlukan berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan antara Sikap, Persepsi Kontrol Keperilakuan, Norma Subjektif, Persepsi

Kontrol Keperilakuan dan Persepsi Risiko melalui niat beli bibit bersertifikat. Karena penelitian ini hanya terbatas pada empat variabel, penelitian selanjutnya harus melihat hal-hal lain, seperti pemilihan lokasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Prima Indonesia yang telah membimbing penulis selama melaksanakan penelitian terkhusus kepada dosen-dosen Fakultas Agro Teknologi.

DaftarPustaka

- Abdillah., W dan Jogyanto. 2009. Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ajzen, I. 2005. Attitudes, Personality, and Behavior. 2nd Edition. New York: Open University Press.
- Aryadhe, T., Suryani, A., & Sudiksa, I. B. (2018). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Dan Keputusan Pembelian. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(3), 255052. <https://doi.org/10.24843/EJMUNU D.2018.v7.i 03>.
- Jordan *et al.* (2018), Pelaez *et al.* (2019), Yu *et al.* (2018), Putra *et al.* (2016), Bhatti & Ur Rehman (2020), Milan *et al.* (2015), bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beli.
- OECD-FAO. (2021). *Agricultural Policy Monitoring and Evaluation 2021*. OECD. <https://doi.org/10.1787/2d810e01-en>.
- Rao Purba. 2006. *Measuring Consumer Perception Through Factor Analysis*. The Asian Manager (February–March).